

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENYIAPAN KEHIDUPAN
BERKELUARGA BAGI REMAJA (PKBR) DI BADAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA BERENCANA (BPPKB)
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
(Kajian Pada PIK-R SMAN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah)**

Oleh:

F E B R I A N I

Dosen Program Studi Administrasi Publik FIS Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Life Setup program for adolescents conveyed through Youth Information and Counseling Center at Senior High School 1 Talang Empat Central Bengkulu District. This research was a qualitative research. Informants in this study were selected by snowball sampling techniques, namely Women Empowerment Family Planning, Supervisor of Youth Information and Counseling Center, Counseling teachers and students and Senior High School 1 Talang Empat. Data collection techniques in this study using observation, interview and documentation study. Data analysis technique used was descriptive analysis. From the results of this research noted that the implementation of the Life Setup program delivered through Youth Information and Counseling Center in Senior High School 1 Talang Empat Central Bengkulu District was not operating effectively. The problem was, the lackness of socialization held by Women Empowerment on Family Planning Program on Life Setup program for adolescents and also very rarely held a promotion to the students about the activities of Youth Information and Counseling Center at Senior High School 1 Talang Empat Central Bengkulu District, lack of supervision carried out by the Family Planning Extension given the task to supervise every activity takes place, the response of students was very little because they were not interested and not convinced that the program wasn't be able to solve their problems, there's still a juvenile delinquency such as smoking, skipping, issued clothes and drinking, as well as almost every year a student found out because she became pregnant out of wedlock.

Keywords: *Program Implementation, Life Setup Program For Adolescents, Youth Information*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan populasi terbesar di Indonesia, jumlahnya mencapai 22,2% dari total populasi penduduk Indonesia (sekitar 44,6 juta penduduk), jumlah yang sangat besar dan sangat mempengaruhi kekuatan bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Tetapi tidak sedikit permasalahan dalam kehidupan remaja. Untuk merespon permasalahan remaja, maka pemerintah telah melaksanakan dan mengembangkan

program KRR yang terus dikembangkan menjadi program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Program PKBR ini akan diarahkan untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja dalam rangka terbentuknya tegar keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Pada dasarnya program PKBR ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi agar dapat meningkatkan

derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk kualitas generasi penerus yang akan datang (Wilopo:2003).

Pemahaman remaja tentang seksualitas pada umumnya masih sangat rendah. Remaja juga banyak yang memiliki pemahaman yang keliru tentang seksualitas. Survei yang dilakukan *Population Council* menemukan bahwa 46,2% remaja masih menganggap perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Dari survey yang sama juga ditemukan bahwa hanya 19,2% remaja yang menyadari resiko untuk tertular Penyakit Menular Seksual (PMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu. Hanya separuh (51%) yang mengira akan beresiko tertular AIDS hanya bila berhubungan dengan pekerja seks.

Dapat dilihat dari gambar dibawah ini, yang mana penduduk Indonesia itu hampir separuhnya yaitu 27,6% adalah remaja.



Jumlah penduduk pada tahun 2010 menunjukkan sebesar 27,6 % penduduk Indonesia tahun 2010 ini adalah para remaja, Jumlah remaja-mahasiswa sangat besar \pm 64 Juta jiwa (27,6%) dari jumlah penduduk, oleh karena itu besarnya arus globalisasi informasi yang tidak terkendali akan berdampak negatif bagi remaja yang dapat mengakibatkan perilaku hidup tidak sehat dan tidak berakhlak remaja di provinsi Bengkulu sekarang, sehingga dapat mempengaruhi program kependudukan dan keluarga berencana serta kualitas bangsa pada tahun kedepan. Dapat dilihat dibawah ini perilaku pacaran remaja yang sangat tidak wajar.

Dapat dilihat perilaku pacaran remaja terus meningkat, dan yang melakukan seks pranikah masih banyak, ini yang mengakibatkan adanya aborsi dan pernikahan dini karena hamil diluar nikah serta kehamilan yang tidak diinginkan juga terjadi pada kalangan remaja, dan dapat juga kita lihat berdasarkan fakta yang ada dilapangan ditemui beberapa kasus yang membuktikan ketidaktahuan para remaja mengenai perilaku berpacaran yang sehat, hal ini dapat dilihat dari kasus-kasus dibawah ini:

1. Ditemui anak hamil di usia sekolah dasar, SMP dan SMA.
2. Kekerasan dalam berpacaran.
3. Siswa lelaki mengintip siswa perempuan, saat siswa perempuan sedang mengganti pakaian.
4. Pada saat proses belajar mengajar, siswa rela mengangkat telepon dari pacarnya dan meninggalkan pelajaran.
5. Prestasi belajar menurun karena berpacaran.

Dengan hal ini maka adanya Serta Undang-Undang No. 52 Tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Pasal 48 ayat 1 (b) mengatakan:

“Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”.

Maka salah satu kegiatan dalam Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja yaitu membentuk PIK-Remaja di lingkungan sekolah, desa, pasantren, tempat kerja dan risma, dalam membentuk PIK-Remaja ini terdapat tiga tahap yaitu Tahap Tumbuh, Tegak dan Tegar. Didalam PIK ini seharusnya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh remaja agar tidak terjerumus kedalam perilaku remaja yang buruk,

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program PKBR ini dalam Pusat informasi

dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 1 Talang Empat Bengkulu Tengah, apabila pelaksanaannya tidak efektif akan berpengaruh atau berdampak pada para siswa dan kasus-kasus remaja akan selalu meningkat karena kurangnya pengetahuan yang didapatkannya melalui PIK-R.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini melihat dan berusaha untuk memahami masalah-masalah sosial berdasarkan dengan fakta yang didapat dilapangan. Fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan dan Pengelolaan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat
- Pelaksanaan PIK-R di SMAN1 Talang Empat
- Pencatatan dan pelaporan kegiatan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat
- Pengawasan yang dilakukan di SMAN 1 Talang Empat
- Evaluasi program PKBR yang disampaikan melalui PIK-R di SMAN 1 Talang Empat

Sumber Data Penelitian yaitu teknik *purposive sampling* ini dimulai dari peneliti memasuki lapangan sampai penelitian ini berakhir yaitu dengan cara memilih orang tertentu yang bisa memberikan informasi atau data yang lengkap yang kita perlukan dilapangan untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahap verifikasi data (*conclusion drawing/verivication*) (Miles dan

Huberman dalam Sugiyono, 2011:246-253).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah informan secara keseluruhan yaitu sebanyak 26 orang, dimana 5 orang merupakan informan yang menjalankan kebijakan program PKBR yang disampaikan melalui PIK-R sedangkan yang 14 orang merupakan siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat dan 7 orang adalah siswa di SMAN1 Talang Empat yang pernah mengikuti PIK-R serta merekalah yang mendapatkan dan merasakan hasil dari kebijakan program tersebut.

HASIL PENELITIAN

Data yang didapatkan setelah melakukan penelitian dilapangan mengenai implementasi program PKBR yang disampaikan melalui PIK-R di SMAN1 Talang Empat ini telah dibentuk dan berjalan, akan tetapi belum efektif, PIK-R di bentuk dengan tujuan sebagai suatu wadah yang dikelola sekolah dan untuk siswa dalam memberikan pelayanan, informasi dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa. Agar kegiatan PIK-R ini berjalan efektif sebaiknya menyusun program-program dan rencana kerja yang bisa menampung kebutuhan siswa dan menarik para siswa supaya ingin datang ke PIK-R sehingga para siswa dapat berfikir positif.

PIK-R di SMAN1 Talang Empat berada pada tahap tumbuh, PIK-R berdiri sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 usia PIK-R sudah 5 tahun akan tetapi belum mengalami perkembangan, dilihat dari jumlah anggota PIK-R yang masih aktif yaitu 20 siswa, dan juga dapat dilihat tidak adanya dukungan dari sekolah dan dewan guru sehingga sehingga ruangan PIK-R belum ada, maka dari ini sangat sedikit sekali kegiatan berkonseling yang dilakukan di PIK-R SMAN1 Talang Empat serta sangat jarang sekali adanya

perwakilan dari PIK-R SMAN1 Talang Empat untuk mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan oleh BKKBN Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan laporan tahunan PIK-R di SMAN1 Talang Empat, bahwa siswa yang berminat bergabung di PIK-R selalu saja mengalami pengurangan dari bulan kebulan, bahkan pada tahun ini sedikit sekali siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat, hal ini terlihat pada pelantikan anggota baru yang diadakan 11 Agustus 2012 yaitu berjumlah 15 Orang dari kelas XI. Program yang dibuat oleh PIK-R di SMAN1 Talang Empat yaitu sebagai berikut:

- Pendewasaan Usia Perkawinan, Seksualitas, Napza
- *Life skill*
- Konseling, mengikuti lomba dan penyampaian materi rutin

Kegiatan rutin PIK-R di SMAN 1 Talang Empat dijadwalkan 1 minggu sekali setiap hari sabtu, akan tetapi kendala yang sering terjadi apabila PIK-M tidak bisa memberikan materi karena berhalangan hadir maka kegiatan PIK-R ini tidak dilaksanakan. Pencatatan dan pelaporan PIK-R SMAN 1 Talang Empat sebenarnya dilaksanakan setiap bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui riwayat perkembangan masalah siswa yang dilayani di PIK-R, akan tetapi ditemui dilapangan bahwa pencatatan dan pelaporan masih tidak lengkap, didalam pencatatan dan laporannya hanya absen saja hal ini tidak sesuai dengan buku panduan. Bukan hanya Pembina PIK-R yang salah akan tetapi PLKB pun juga belum benar membuat laporan. Setelah data dilapangan diperoleh, tahap berikutnya melakukan pengolahan data dimana pada proses ini hasil penelitian dipadukan dengan aspek penelitian.

➤ **Implementasi Program PKBR yang disampaikan melalui kegiatan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat**

Implementasi program PKBR merupakan suatu program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan remaja yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (BPPKB) Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai PLKB yang bertugas untuk mengawasi perkembangan PIK-R di sekolah-sekolah. Mulai dari proses pembentukan PIK-R, Pencatatan pelaporan sampai tahap perkembangan PIK-R Tumbuh, Tegak, Tegar.

Akan tetapi pelaksanaan program PKBR diserahkan langsung kepada PLKB untuk mengawasi dan memberikan informasi mengenai program PKBR ini di dalam PIK-R di SMAN 1 Talang Empat Bengkulu Tengah. Tetapi keadaannya dilapangan, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) menyerahkannya Kepada PIK-M untuk menyampaikan materi program PKBR.

➤ **Sosialisasi Mengenai Program PKBR Di SMAN 1 Talang Empat**

Dapat dilihat dari tabel hasil wawancara dengan para informan tentang pengetahuan tentang adanya program PKBR yang disampaikan melalui PIK-R di SMAN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa sebanyak 30.77% atau 8 orang yang mengetahui mengenai program PKBR yang disampaikan melalui PIK-R. Mereka yang mengetahui ini karena sering mendapatkan pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan dari pemerintahan daerah dan provinsi. Sedangkan sebanyak 3 orang yaitu 11.54% yang mengetahui program tersebut dengan baik yaitu kepala BPPKB, kepala bidang Program PKBR serta PLKB kabupaten Bengkulu Tengah yang selama ini terlibat dalam kegiatan dan pengawasan program tersebut, dan sebanyak 15 orang yaitu 57.69% para siswa di SMAN 1 Talang Empat Bengkulu Tengah tidak mengetahui kalau di sekolah mereka ada yang namanya program PKBR yang disampaikan melalui kegiatan PIK-R ini

dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan dilingkungan sekolah karena kebanyakan para siswa hanya sekedar ingin mendapatkan nilai ekstra dan hanya ikut-ikutan teman.

Sebelum suatu kebijakan atau program yang akan diimplementasikan, maka terlebih dahulu program harus disosialisasikan, hal ini bertujuan agar pihak-pihak yang akan mengimplementasikan program dan yang menjadi sasaran program tersebut mengetahui dengan jelas, terutama tujuan dari program yang akan dilaksanakan. Menurut pendapat Hogwood dan Gunn (dalam Pitria,2007:52) mengatakan bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mengimplementasikan kebijakan dalam suatu program adalah adanya pemahaman yang mendalam mengenai tujuan awal dari program tersebut.

➤ **Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan PIK-R SMAN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah**

Dalam melihat respon para informan terhadap program PKBR yang disampaikan melalui pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) maka peneliti melihat dari sosialisasi yang dilakukan, karena sosialisasi ini merupakan suatu syarat agar suatu program tersebut berjalan dengan baik. Salah satu tahapan didalam pelaksanaan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja adalah adanya kegiatan yang dicatat dan dilaporkan ke pemerintah pusat mengenai kegiatan PIK-R yang ada di SMAN 1 Talang Empat yang sesuai dengan acuan atau pedoman yang telah dibuat dan dibagikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di dalam pelaksanaan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja ini, petugas belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena kurangnya dukungan dari BPPKB, PLKB serta pihak sekolah, kurang efektifnya program PKBR yang

disampaikan melalui PIK-R di SMAN1 Talang Empat ini dapat dilihat dari salah satu kegiatan yang ada didalam PIK-R yaitu pencatatan dan pelaporan, dari hasil penelitian bahwa masih sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan sehingga pelaporan yang ingin disampaikan juga terhambat sampai ke BKKBN provinsi Bengkulu, isi dari pelaporan yang dibuat dengan Pembina PIK-R ini hanya berisikan surat keputusan, Susunan kepengurusan serta absensi yang selalu mengalami penurunan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan yang harus ada didalam laporan kegiatan PIK-R di dalam buku panduan PIK-R yang diberikan yaitu lampiran dari pencatatan yang dilakukan oleh petugas PIK-R saat para siswa mengadakan Konseling di PIK-R SMAN 1 Talang Empat, catatan kegiatan pendidikan PKBR, catatan kegiatan konseling kelompok serta profil PIK-R di SMAN1 Talang Empat.

Pencatatan dan pelaporan itu harus dibuat sebulan sekali dan dikumpulkan, sehingga evaluasi dari kegiatan PIK-R dapat diperoleh setiap tahunnya serta dapat melihat perkembangan perilaku pacaran para remaja dari tahun ketahun. Karena kegiatan PIK-R ini selalu diutamakan didalam rencana kerja PBBKB agar kegiatan PIK-R dapat meningkatkan mengenai pengetahuan siswa atau para remaja tentang pendidikan seks serta cara mengatasi masalah remaja.

➤ **Evaluasi Perkembangan Perilaku Pacaran Siswa SMAN 1 TALANG EMPAT**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan maka perkembangan perilaku pacaran remaja di SMAN 1 Talang Empat masih tergolong cukup tinggi karena hampir semua informan menjawab bahwa pernah melakukan pegangan tangan dan berpelukan, dan para siswa juga pernah berciuman dengan pacarnya mulai dari pipi, bibir dan leher

serta telah ada yang mengaku pernah melakukan raba-rabaan dengan pacarnya sampai melakukan hubungan sekspranikah. Padahal diusia 15-17 tahun ini sangat bahaya sekali apabila melakukan perilaku menyimpang seperti yang dilakukan para siswa tersebut banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi yaitu seperti hamil diluar nikah, aborsi yang mengakibatkan kematian, dikeluarkan dari sekolah, membuat malu keluarga dan dikucilkan dari masyarakat, meningkatnya kematian ibu dan bayi karena mereka belum cukup umur untuk mengandung.

Selain itu diusia 15-17 tahun seorang perempuan sangat rawan sekali untuk melakukan hubungan sekspranikah karena bisa berakibat pada kerusakan alat-alat reproduksinya oleh karena itu sebaiknya para siswa mengetahui usia kawin pertama yaitu pada usia 21-25 Tahun sedangkan untuk laki-laki usia 25-30 Tahun, apabila usia mereka telah matang baru melakukan hubungan intim. Apabila ini dibiarkan maka akan merusak kualitas serta moral para remaja sekarang. Padahal seharusnya perilaku yang dilakukan oleh para siswa belum sewajarnya mereka lakukan maka dari itu di dalam kegiatan PIK-R ini dijelaskan mengenai kesehatan reproduksi serta pendidikan seks, agar mereka mengetahui apa yang mereka lakukan itu berbahaya, selain itu mereka juga akan mengetahui cara agar tidak terperangkap dalam pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan ketularan penyakit seperti HIV dan IMS.

Di dalam kegiatan PIK-R ini juga menyampaikan usia kawin pertama dan cara untuk menciptakan remaja yang berkualitas dan memiliki pemikiran yang cerdas. Akan tetapi walaupun telah dibentuknya PIK-R untuk mengatasi masalah remaja dan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja, para siswa di SMAN 1 Talang Empat ini masih banyak yang ditemui melakukan perilaku yang menyimpang seperti pegangan tangan dan berpelukan, ciuman bibir, pipi, leher, raba-rabaan dan

melakukan hubungan sekspra nikah. Selain perilaku pacaran remaja yang masih sangat mengkhawatirkan pada siswa SMAN 1 Talang Empat ini, kenakalan remaja juga ditemui di SMAN1 Talang Empat yaitu seperti menonton video porno dilingkungan sekolah, di *handphonedan* internet, serta kenakalan remaja seperti merokok, bolos sekolah, baju dikeluarkan serta minum-minuman keras. Mereka mengaku melakukan hal tersebut ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga dan perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap kemauan anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
2. Teman sebaya yang kurang baik
3. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Kenakalan remaja di SMAN 1 Talang Empat sudah sering terjadi walaupun di SMA mereka telah memiliki PIK-R tapi mereka masih saja tidak peduli karena mereka menganggap bahwa PIK-R ini hanya sebatas kegiatan biasa. Seharusnya pengelola PIK-R di SMAN1 Talang Empat ini memperhatikan masalah yang ada di lingkungan dan berfikir untuk mengetaskan masalah yang dihadapi remaja dengan cara memberikan pengetahuan mengenai dampak dari yang mereka lakukan, mengajak remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul, serta mengajak para remaja melakukan hal-hal yang positif dan menanamkan nilai-nilai agama baik dilingkungan sekolah dan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

PIK-R di SMAN 1 Talang Empat belum berjalan efektif dan masih berada pada tahap tumbuh, dukungan dana dari pihak sekolah tidak ada, mulai dari tahun 2007 dibentuk PIK-R sampai dengan tahun 2011 dana dari BKKBN untuk kegiatan PIK-R ini tidak didapatkan oleh pembina PIK-R SMAN 1 Talang Empat, dana tersebut tidak tahu kemana, apabila ada kegiatan dan perlombaan yang ingin diikuti para siswa memakai uang pribadi dan uang pribadi Pembina PIK-R. Mulai pada November tahun 2011 dana dari BKKBN langsung diambil sendiri oleh Pembina PIK-R yaitu sejumlah Rp. 1.000.000,- dana ini merupakan dana operasional untuk 1 tahun, dana ini pun tidak bisa untuk mendukung kegiatan PIK-R selama setahun karena itu perlunya dana dari sekolah untuk mendukung kegiatan PIK-R ini agar berkembang ketahap yang lebih baik bukan hanya sekedar jalan ditempat.

Selain itu juga dukungan dari pihak sekolah masih belum memuaskan ini terbukti pada saat di lakukan penelitian SK kegiatan PIK-R ini yang sah belum dibuat oleh pihak sekolah sehingga Pembina PIK-R di SMAN 1 Talang Empat ini merupakan guru yang sukarelawan yang masih peduli dengan para siswa sehingga dia mengaku bahwa dia sebenarnya juga belum mengetahui apa fungsi dari PIK-R tersebut. Dan belum disediakan ruang khusus untuk PIK-R agar bisa memberikan pelayanan kepada siswa, alat peraga atau ATK belum memadai seperti (poster dan papan tulis untuk menulis agenda kegiatan) serta dukungan dari dewan guru lainnya tidak ada.

Pencatatan dan pelaporan juga belum sesuai dengan buku pedoman yang telah dikeluarkan oleh BKKBN pusat selain belum sesuai dengan acuan PIK-R di SMAN 1 Talang Empat ini juga kesulitan untuk mengetahui evaluasi dari perkembangan perilaku pacaran remaja dan kenakalan remaja karena laporan yang

dibuat masih salah. Ketidaktepatan waktu pengumpulan laporan karena Pembina PIK-R juga masih belum memahami apa itu sebenarnya PIK-R.

Masih terdapat kenakalan remaja seperti merokok, membolos, baju dikeluarkan dan minum-minuman keras, serta hampir setiap tahunnya ditemui siswi keluar karena hamil diluar nikah, dan perkembangan perilaku pacaran siswa meningkat, dari mulai berpegangan tangan, ciuman, pipi, bibir, leher, dan raba-rabaan serta sampai melakukan hubungan sekspranikah yang sebenarnya tidak wajar untuk dilakukan oleh para siswa, siswa juga sangat sering menonton video porno saat sedang disekolahrame-rame dengan temannya ada yang menonton video porno tersebut sendirian pada saat guru sedang menjelaskan didepan kelas. Banyak pengakuan dari siswa bahwa mereka sekarang ini sangat mudah untuk mencari jaringan internet untuk mengakses berbagai macam gambar porno dan video porno, bukan hanya melalui internet akan tetapi kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat maka para remaja sangat mudah untuk mendapatkannya dari teman mereka yaitu dikirim dari hp, BBM serta *handphone* canggih lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-dasar demografi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Latifa Ade, dkk. 2010. *Jurnal Kependudukan vol. V 2010*. LIPI Press. Jakarta.
- MuadzMasri. 2009. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*.BKKBN. Jakarta
- Nafis, Cholil M. 2011. *Kependudukan Perspektif Islam*.Mitra Abadi Press. Jakarta.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja Edisi 2 Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja Edisi 2 Jilid II*. Erlangga. Jakarta.